

## **Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di SD PAB 10 Sampali**

**Tia Anggraini Silalahi<sup>1</sup> Rora Rizky Wandini<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri  
Sumatra Utara

Email: [tiaanggrainisilalahi09@gmail.com](mailto:tiaanggrainisilalahi09@gmail.com)

### **Abstrak**

Fenomena dalam pembelajaran matematika dasar menunjukkan adanya hal tersebut adalah kecenderungan penggunaan media oleh guru kurang maksimal, media yang digunakan sangat sederhana dan tidak menarik perhatian siswa. Dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan orang-orang yang memahami tentang pendidikan. Untuk pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari proses pendidikan. Orang berkualitas pasti dilihat dari pendidikannya. Posisi media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menuntut media apa yang diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Komponen-komponen komunikasi pada proses belajar mengajar meliputi pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan dalam hal ini peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran juga bermanfaat sebagai memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Matematika, Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik*

### **Abstract**

The phenomenon in basic mathematics learning shows that this is the tendency for teachers to use media less than optimally, the media used is very simple and does not attract students' attention. In managing education, people are needed who understand education. The development of human resources cannot be separated from the educational process. Quality people can be seen from their education. The position of media in learning is very important, even parallel to learning methods, the methods used in the learning process will require what media is integrated and adapted to the conditions faced. The teaching and learning process is a communication process, namely the process of conveying messages from the message source via certain media to the message recipient. Communication components in the teaching and learning process include messages, message sources, media and message recipients, in this case students. Learning media functions as an attentional function, affective function, cognitive function

and compensatory function. Learning media is also useful in facilitating interactions between teachers and students so that learning will be more effective and efficient. The development of science and technology is increasingly encouraging reform efforts in the use of technological results in the learning process. Teachers can at least use cheap and efficient tools which, although simple, are a must in achieving the expected teaching goals.

**Keywords:** *Mathematics Learning Media, Improving Students' Abilities*

## **PENDAHULUAN**

Memahami permasalahan dapat dikatakan umpan seseorang untuk dapat memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Hal ini yang melandasi bahwa meeningkatkan kemampuan pemahaman adalah salah satu sasaran pada mata pelajaran di sekolah, khususnya matematika adalah meningkatkan kemampuan pemahaman. pemahaman matematika adalah salah satu kemampuan penting untuk menggambarkan kompetensi matematika lainnya dalam proses pembelajaran pemahaman di analogikan sebagai sebuah Dasar atau pondasi dalam sebuah bangunan jikalau dasarnya lemah pasti akan mudah bangunan tersebut untuk runtuh Akan tetapi jika umpamanya kuat maka bangunan tersebut juga akan tetap kokoh berdiri walaupun terkena goncangan.(Larasati & Widyasari, 2021)

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang di jarkan di Sekolah. Baik Sekolah dasar, Sekolah Mengengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum disebut Matematika Sekolah. Sering juga dikatakan bahwa Matematika Sekolah adalah unsur-unsur atau bagianbagian dari Matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. (DEAS, 1960)

Menurut (Hutauruk, 2018) matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah dan di dalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah, dan solusi-solusi. Rencana pembelajaran matematika di sekolah merupakan suatu hal yang penting harus disiapkan oleh guru untuk mengetahui kompetensi apa sajayang hendak dicapai. Secara umum, pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kecakapan atau kemahiran matematika. Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah (problem solving) yang dihadapi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.(Hutauruk, 2018)

Dalam pembelajaran matematika proses eksternal dilalui melalui interaksi antara siswa, perangkat pembelajaran, dan guru. Namun kenyataan di sekolah-sekolah, kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi masih rendah, guru lebih banyak mengajar sebatas menjawab soal-soal, guru memiliki kecenderungan menggunakan metode mengajar yang tidak efektif, dan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung tanpa memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa secara komprehensif. Pembelajaran matematika yang demikian mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang digemari oleh sebagian siswa juga memiliki tujuan tertentu dalam pembelajarannya. Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Yulianty, 2019)

Belajar matematika dibutuhkan keseriusan yang mendalam, teori yang diajarkan pada matematika berbeda dengan teori yang diajarkan pada mata pelajaran lain. Belajar matematika tidak dibutuhkan untuk menghafal definisi tetapi bagaimana mampu memahami konsep atau pokok bahasan yang diajarkan. Belajar matematika dibutuhkan latihan yang banyak, misalnya menyelesaikan soal-soal latihan, kita harus bisa menguasai konsep baru dapat menyelesaikan permasalahan yang dimaksud. Ada cara lain dalam belajar matematika, agar siswa atau anak didik dengan mudah dapat memahami konsep yang diajarkan guru atau tenaga pendidik yaitu dengan menggunakan dengan media pembelajaran.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Arsyad A, 2011)

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran . Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Menurut Sadiman dkk (2008: 7) media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. (Mashuri, S. 2019).

Menurut Weisgerber penggunaan media dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi anak. Penggunaan media sangat penting untuk mengefektifkan aplikasi sistem pembelajaran. Penggunaan media dapat menambah informasi dengan cara-cara yang bervariasi untuk menemukan tujuan khusus belajar, serta dapat diciptakan situasi belajar yang kreatif. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Ada media yang langsung dapat dimanfaatkan oleh guru (media by utilization) dan ada juga media yang dirancang oleh guru (media by design). Pada prinsipnya media yang digunakan oleh guru membantu memperjelas materi pelajaran

yang disampaikan kepada anak dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri anak. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme, akan segera membosankan; sebaliknya, pengajaran akan lebih menarik bila anak gembira atau senang belajar karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimannya. Melalui penggunaan media guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas materi yang disajikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media anak dapat terlihat secara aktif baik fisik maupun mental serta dapat mengurangi rasa jenuh pada anak. (Samura, 2015)

Media pembelajaran juga berperan penting dalam pemerolehan informasi kepada siswa. Adapun peranan lain dari media pembelajaran yaitu:

#### 1. Dukungan belajar siswa

Media pembelajaran penting dikarenakan dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan melalui dukungan pembelajaran. Contohnya, suatu lembar kerja siswa dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan baru yang diperoleh di kelas. Proses tersebut dapat membantu siswa dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri serta menyiapkan diri apabila ada remedial. Media pembelajaran, apapun bentuknya, semuanya mempunyai fungsi yang sama yaitu membelajarkan siswa.

#### 2. Struktur materi pelajaran

Materi pembelajaran juga dapat berperan penting dalam menambah struktur penting pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Terutama pada kelas rendah, media pembelajaran berperan sebagai panduan bagi guru dan siswa.

#### 3. Pembelajaran yang berbeda

Selain untuk mendukung pembelajaran secara umum, media pembelajaran dapat memandu guru dalam tugas profesionalnya, yaitu membuat pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran yang berbeda dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan gaya belajar di kelas. Media pembelajaran seperti lembar kerja siswa, pembelajaran kelompok, game, atau pekerjaan rumah dapat membuat guru untuk berinovasi memodifikasi tugas untuk aktivitas terbaik bagi setiap gaya belajar siswa. (Ummah, S. K. 2021).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Dafit & Ramadan (2020) sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di SD PAB 10 Sampali, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian.

Data yang diperoleh sebagai acuan dalam mendeskripsikan Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di SD PAB 10 Sampali tersebut didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai bagaimanakah Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di SD PAB 10.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian, Lokasi penelitian ada di SD PAB 10 Sampali. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. Adapun tujuan dari penelitian ini tidak lain yaitu untuk mendeskripsikan

tentang Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di SD PAB 10. Subjek pada penelitian ini adalah Ibu Ratih Khomala Sari S.Pd selaku wali kelas IV di SD PAB 10 Sampali.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. Wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika di SD PAB 10 Sampali. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran di SD PAB 10 Sampali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya: 1) memiliki obyek kajian yang abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan., 3) berpola pikir deduktif, 4) memiliki simbol yang kosong dari arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, dan 6) konsisten dalam sistemnya.

Konsep-konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan pembelajarannya bersifat konkrit. Apabila pembelajarannya kurang atau tanpa menggunakan media alat bantu pengajaran, maka pembelajarannya akan menjadi abstrak. Oleh karena itu pada pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi konkret. Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa dalam membangun konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi. Konsep-konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan pembelajarannya bersifat konkrit. Apabila pembelajarannya kurang atau tanpa menggunakan media alat bantu pengajaran, maka pembelajarannya akan menjadi abstrak. Oleh karena itu pada pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi konkret. Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa dalam membangun konsep matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi. (Hasmawati et al., 2022)

Salah satu cara untuk meminimal- kan hambatan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat Hal ini dikarenakan matematika mempunyai kajian yang bersifat abstrak. Menurut Dienes dengan belajar matematika manusia dapat menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat yaitu dalam berkomunikasi sehari-hari seperti berhitung, mengum- pulkan, mengolah dan menyajikan data dengan menggunakan alat. Ini berarti bahwa media atau alat peraga dalam suatu pembelajaran matematika sangat menunjang. (Russefendi, E.T., dkk. 1993). Nana Sudjana berpendapat bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat menambah minat dan perhatian siswa untuk belajar serta memberikan pengalaman yang nyata dan dapat me- numbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada diri siswa. (Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 2005).

Pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang konkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat tingkat belajar yang berbeda-beda, bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Nasution menyatakan



bahwa maksud dan tujuan peragaan adalah memberikan variasi dalam cara guru mengajar dan memberikan lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran matematika pada konsep abstrak akan dapat dipahami dan tahan lama pada siswa bila belajar melalui berbuat dari pengertian, bukan hanya mengingatingat fakta. (Eliza, 2016)

### Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media-nya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Kadangkala seorang guru harus mampu melakukan manipulasi yang menyenangkan dalam menentukan media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan yang dimilikinya. Bahan Manipulatif adalah perangkat pembelajaran yang berupa benda fisik yang dapat dimanipulasi yang dapat memodelkan dan memperagakan konsep serta proses matematika. Melalui bahan manipulatif tersebut diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain sehingga anak dapat secara aktif belajar dengan aktifitas yang menyenangkan. (Sakdiyah et al., 2012)

Kemp, 1994 berpendapat bahwa media yang baik memenuhi 3 (tiga syarat) yaitu: Functional (berfungsi dengan baik), Fun (menyenangkan), Fit us (menjadi sumber pendukung). Kemp, 1974 juga menyatakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat media pengajaran adalah bahwa media itu memenuhi kriteria ASSURE:

1. Menganalisa Pebelajar (Analyze Learner)
2. Memiliki Tujuan Pembelajaran (State the Objective)
3. Media yang dipilih sesuai dengan metode dan bahan ajar (Select Media, Method and Materials)
4. Media dapat tepat digunakan (Utilize Media)
5. Membutuhkan partisipasi pelajar (Require Learner Patricipation)
6. Media tersebut dapat di evaluasi dan di revisi (Evaluate and Revise). (Kemp, Jerrol E. 1994)

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

### Contoh Media Pembelajaran Matematika



## SIMPULAN

Belajar matematika dibutuhkan keseriusan yang mendalam, teori yang diajarkan pada matematika berbeda dengan teori yang diajarkan pada mata pelajaran lain. Belajar matematika tidak dibutuhkan untuk menghafal definisi tetapi bagaimana mampu memahami konsep atau pokok bahasan yang diajarkan. Belajar matematika dibutuhkan latihan yang banyak, misalnya menyelesaikan soal-soal latihan, kita harus bisa menguasai konsep baru dapat menyelesaikan permasalahan yang dimaksud. Ada cara lain dalam belajar matematika, agar siswa atau anak didik dengan mudah dapat memahami konsep yang diajarkan guru atau tenaga pendidik yaitu dengan menggunakan dengan media pembelajaran. Penggunaan media dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi anak. Penggunaan media sangat penting untuk mengefektifkan aplikasi sistem pembelajaran. Penggunaan media dapat menambah informasi dengan cara-cara yang bervariasi untuk menemukan tujuan khusus belajar, serta dapat diciptakan situasi belajar yang kreatif. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Ada media yang langsung dapat dimanfaatkan oleh guru (media by utilization) dan ada juga media yang dirancang oleh guru (media by design). Pada prinsipnya media yang digunakan oleh guru membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada anak dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri anak. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme, akan segera membosankan; sebaliknya, pengajaran akan lebih menarik bila anak gembira atau senang belajar karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimannya. Melalui penggunaan media guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas materi yang disajikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media anak dapat terlihat secara aktif baik fisik maupun mental serta dapat mengurangi rasa jenuh pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika*. Jurnal eksakta, 2(1), 34-40
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Eliza, R. (2016). *Media pembelajaran sebagai sarana komunikasi matematika di Sekolah Dasar*. Ta'dib, 13(2).
- Hutauruk, L. (2018, July). *Kemampuan penalaran matematika siswa pada materi sldv dengan menggunakan budaya khas Palembang yang berbasis taksonomi Solo superitem siswa kelas ix*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemp, Jerrol E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan. Bandung. ITB
- Larasati, N. I., & Widyasari, N. (2021). *Penerapan media pembelajaran berbasis augmented reality terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa ditinjau dari gaya belajar*. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(1), 45-50.
- Mashuri, S. (2019). *Media pembelajaran matematika*. Deepublish.
- Rahmah, N. (2013). *Hakikat pendidikan matematika*. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Russefendi, E.T., dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta. Universitas Terbuka.

- Sakdiyah, S. H. (2013). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Identitas Diri Melalui Pemanfaatan Bahan Manipulatif Siswa Kelas I SD Islam Al Hikmah Gadang Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 3(2).
- Samura, A. O. (2015). *Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya*. Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4(1).
- Soeharjo. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Soal Cerita Matematika SD melalui penggunaan Bahan Manipulatif*. Journal Sekolah Dasar, th IV Nomor 2, November 2005. Universitas Negeri Malang
- Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Ummah, S. K. (2021). *Media Pembelajaran Matematika* (Vol. 1). UMMPress.
- Yulianty, N. (2019). *Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1), 60-65.